

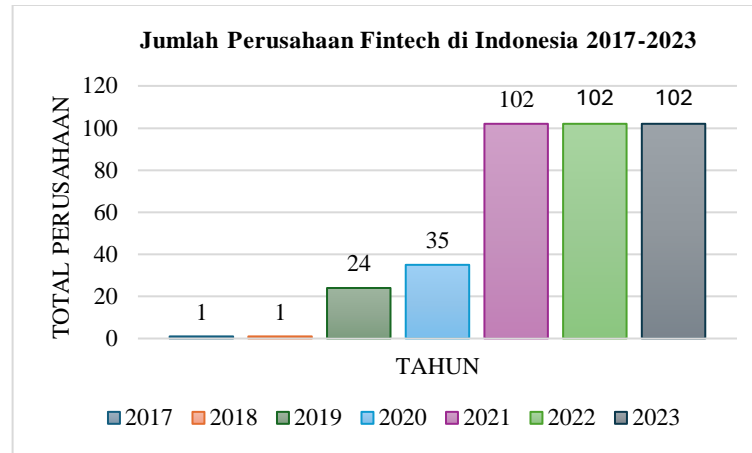
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Financial technology adalah suatu layanan bisnis yang berfokus pada jasa finansial menggunakan dukungan *internet of things* untuk memudahkan penggunaanya dalam melakukan transaksi yang secara sederhana digabungkannya layanan optimasi keuangan dengan penambahan inovasi antara financial dan teknologi modern sebagai pemaksimalan teknologi seperti melakukan tindakan pembayaran *instan*, *transfer*, pengumpulan dana dan kegiatan keuangan lainnya yang bertujuan agar memudahkan pelayanan keuangan bagi konsumen (Mathematics, 2021). Indonesia adalah bagian dari negara dengan letak geografis yang cukup luas dengan pertumbuhan kelas menengah keatas yang cukup tinggi yang secara tidak langsung membuat peluang dalam pengembangan layanan *fintech* bagi perusahaan.

Perkembangan *fintech* di Indonesia ditandai sebagai masuknya revolusi industri terutama pada hal ekonomi, menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2023) perkembangan *fintech* berizin saat ini total keseluruhan 102 perusahaan, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat perusahaan yang menjalankan kegiatan operasinya secara ilegal.



Gambar 1. 1 Jumlah perusahaan fintech di Indonesia hingga maret tahun 2023

Data yang disajikan pada bagan diatas menggambarkan keadaan jumlah perusahaan *fintech* di Indonesia sejak tahun 2017 hingga 2023. Industri *fintech* adalah layanan keuangan yang berbasis pada digitalisasi serta memiliki inovasi teknologi meliputi pembayaran digital, *peer to peer lending*, asuransi, dan lain sebagainya (Murdinar & Zidny, 2023). Data pada bagan diatas merupakan cerminan dari jumlah perusahaan *fintech* di Indonesia yang secara legal terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penyajian ini memungkinkan peneliti dapat melihat pertumbuhan, fluktuasi, dan perubahan pada industri *fintech* di Indonesia selama periode penelitian.

Melalui data yang tersaji dapat diperhatikan bahwa pada tahun 2018, 2022, dan 2023 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan *fintech* di Indonesia stagnan atau tidak mengalami kenaikan, hal ini mengindikasikan bahwa pada

periode ini perusahaan *fintech* mengalami tantangan, disisi lain pada periode tahun 2019 mengalami kenaikan atas jumlah perusahaan *fintech* sebesar 23 perusahaan, tahun 2020 mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 11 perusahaan dan untuk tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari jumlah perusahaan *fintech* yang beroperasi di Indonesia sebesar 67 perusahaan, berdasar pada data yang tersaji tersebut dapat digunakan menjadi area bagi peneliti untuk melakukan pengukuran akan pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan *fintech* di Indonesia.

Menurut Stefanny et al., (2021) kinerja keuangan adalah cerminan internal perusahaan yang didasarkan pada *corporate governance* menjadi dasar yang paling utama, baik itu pada perusahaan yang bergerak pada bidang *fintech* ataupun yang lainnya, satu hal yang dapat memberikan informasi mengenai perusahaan dapat mencapai tujuannya secara 3E (*economy, efficiency, effectiveness*) yaitu kinerja perusahaan.

Pencapaian kinerja bagi perusahaan diperlukan elemen sebagai dasar dalam pencapaian tersebut dan hal ini adalah *corporate governance*, *corporate governance* adalah sistem yang digunakan perusahaan dalam mencapai tujuan organisasinya baik itu dalam pengelolaan risiko atau pemenuhan tujuan operasionalnya (Setiawan, 2019).

Disisi lain pada penerapan *Corporate Governance* perusahaan harus dilakukan sesuai dengan standar yang dimilikinya, selaras dengan ayat QS An Nahl : 90 Berbunyi

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Dari penggalan surah an nahl : 90 diatas dapat kita pelajari bahwa pentingnya tata kelola perusahaan yang baik diperlukan, hal ini karena akan menjadi indikator langsung yang dimiliki perusahaan dalam upaya optimalisasi aktivitas kerja dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perilaku adil dalam arti surah diatas juga menjadi cerminan bagi perusahaan dalam menekan efektifitasnya seperti tindakan adil bagi seorang accounting dalam penerapan transparansi dan akuntabilitas untuk menghindari *fraud*, perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang menyebabkan masalah keagenan, hal ini dapat dikendalikan dengan adanya *corporate governance* yang memadai.

Menurut Sunaryo (2024) Kinerja Keuangan adalah sebuah proyeksi realita mengenai keadaan sebuah perusahaan yang diukur menggunakan analisis seperti analisis rasio keuangan, selain itu pengukuran juga dapat

dilakukan dengan cara melihat akan pelaporan keuangan perusahaan, laporan kepatuhan audit perusahaan dan lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Laporan akan kinerja keuangan ini disajikan dalam laporan keuangan yang dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja Keuangan juga digunakan perusahaan sebagai langkah pengambilan keputusan strategik dalam menghitung, menilai, mengukur dan memberikan fokus tinggi kepada hal yang memiliki sifat kuantitatif dalam melihat bagaimana perusahaan dalam mengambil langkahnya dan memperkirakan tantangan sebagai upaya manajemen agar efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

Disisi lain pandangan akan keterkaitan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan menurut Nainggolan & Karunia (2022) adalah sebuah sistem yang dimiliki perusahaan yang dibangun untuk pengendalian sebagai bentuk arahan yang dibuat perusahaan dalam upaya pencapaian tata kelola perusahaan yang baik serta upaya dalam pengentasan masalah seperti perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang didasarkan pada teori agensi.

Menurut Hodge (2024) dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan fintech terdapat isu penting yang dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai bagaimana *corporate governance* dapat

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan *fintech*, berikut adalah beberapa indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan *fintech*.

Indikator pertama adalah integritas, menurut Vera Wahyu Isdiyanti et al., (2024) integritas menunjukkan bagaimana perusahaan memiliki sifat komitmen terhadap prinsip dan praktik kerja dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan diharapkan mampu dalam mengelola integritasnya tanpa sedikitpun mengambil celah kelemahan sebagai kepentingan pribadinya, sehingga diharapkan semuanya dapat terkontrol dan terkelola secara baik. Integritas pada perusahaan *fintech* mencakup transparansi, kejujuran, tanggung jawab, keamanan data & privasi pengguna.

Indikator kedua adalah transparansi, transparansi menjadi bentuk komitmen akan prinsip keterbukaannya perusahaan terhadap informasi yang dimilikinya yang secara umum publik dapat mengetahui untuk digunakan sebagaimana mestinya dalam rangka pertanggungjawaban kepada publik (misalnya sektor publik). Selain itu transparansi juga menjadi elemen penting bagi perusahaan dalam membentuk kepercayaan, reputasi, perlindungan hukum, serta memastikan kepuasan pelanggan. Dengan pengaplikasian prinsip ini diharapkan perusahaan dapat mencapai kinerja yang maksimal dan lebih baik serta mempertahankan hubungan yang baik kepada para pemangku kepentingan (Aziz et al., 2024).

Indikator ketiga adalah kepatuhan aturan bagi entitas, menurut Ainur Rohmah et al., (2023) penekanan potensi akan keterjadiannya sebuah risiko

yang berakibat fatal adalah bagian dari ketidakmampuan perusahaan dalam mengikuti aturan yang telah berlaku. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengatur akan peraturan serta arahan terhadap perusahaan fintech demi melindungi konsumen/pengguna. Selain tindakan yang akan mempengaruhi perusahaan mengenai bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan kegiatan operasionalnya secara resmi dan dikuatkan dengan surat izin yang telah berlaku, perusahaan juga harus mematuhi semua aturan, regulasi dan pedoman yang berlaku untuk menjadi operasionalnya legal dan etis. Proses pembangunan sistem keamanan data meliputi perlindungan data dan privasi pengguna serta menyediakan mekanisme keamanan yang ketat untuk melindungi data nasabah. Kepatuhan terhadap aturan akan memberikan kepercayaan terhadap publik terutama para investor, hal ini menjadi sangat penting bagi investor agar mereka merasa aman serta terlindungi dari sanksi hukum apabila ditemukan hal yang tidak semestinya.

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan *fintech* dituntut untuk terus berinovasi agar mampu bersaing dan memberikan solusi baru bagi para penggunanya, hal inilah yang menjadikan pengelolaan (*corporate governance*) diperlukan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya (Amtsari, 2023).

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2023) populasi masyarakat Indonesia saat ini mencapai 275.773,8 juta jiwa, dengan adanya indikator ini menjadikan negara Indonesia memiliki peluang dalam peningkatan teknologi, khususnya dalam hal pembaruan sistem keuangan yang lebih mudah, lebih aman, dan bisa

digunakan pada segala waktu, sedangkan menurut (OJK, 2023) jumlah statistik nasabah pengguna *fintech* di Indonesia selalu mengalami kenaikan hingga pada data ini ditulis maret 2023 sebanyak 582.758,85 pengguna. Hal ini menjadi data yang dapat dijadikan sebagai indikator akan hal yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat, dan dengan data inilah negara yang memiliki *corporate governance* yang baik dapat mengambil sikap yang bijak dan tepat dalam pemenuhan kebutuhan dengan penciptaan regulasi yang tegas dan efektif bagi masyarakat luas.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, didapati beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan diantaranya dewan komisaris. Menurut Honi et al., (2020) dewan komisaris adalah fungsi kontrol yang dimiliki perusahaan sebagai jalur penjemabatan antara kepentingan *principal* dan *agent*, selain itu fungsi dari dewan komisaris adalah sebagai pengontrol dari perilaku *principal* dan *agent*. Menurut Yefta (2022) dewan direksi memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan atas tanggung jawab yang diembannya dalam pengawasan dan pembimbing atas aktivitas perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yefta (2022) bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua adalah jumlah dewan direksi, menurut Wahyutomo (2021) dewan direksi adalah organ penting dalam entitas / organisasi yang memiliki

wewenang dan tanggung jawab atas kepengurusan organisasi. Wahyutomo (2021) pada penelitiannya memberikan hasil berupa jumlah dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan, sehingga jumlah dewan direksi akan membuat kinerja keuangan emiten perbankan menjadi lebih kuat dan optimal.

Faktor ketiga adalah umur perusahaan, umur perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan dan tanggung jawab. Menurut Paramitha & Rohman (2014) umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, dan umur perusahaan dimulai sejak berdirinya perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan bahwa dirinya mampu bersaing dengan kompetitor lain sehingga lebih mengetahui atas hal apa saja yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Jessica & Triyani (2022) menyatakan hasil bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Umur perusahaan memiliki korelasi yang kuat dengan kinerja keuangan mengenai bagaimana perusahaan dapat *survive* dalam menjalankan aktivitasnya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.

Faktor keempat adalah status investasi, *Financial teknologi* menjadi bagian dari startup yang sudah cukup lama khususnya di Indonesia yang berhasil dalam membantu konsumen dalam memudahkan melakukan transaksi tertentu, namun dibalik hal tersebut perusahaan *fintech* dalam menjalankan

usahanya tentunya memerlukan dana yang cukup banyak sebagai kegiatan operasionalnya, dana tersebut bisa didapatkan melalui investor ataupun yang lainya. Menurut Marlin (2019) perusahaan akan mencari dana kepada pihak ketiga sebagai bantuan untuk mendukung aktivitas operasinya.

Penelitian serupa mengenai *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah juga telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris & dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang listed pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sa'adah et al., (2022) menyatakan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Putu et al., (2020) menyatakan bahwa variabel independen dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwasanya perusahaan mampu menyelesaikan kewajibannya secara baik, sehingga berdampak langsung kepada kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan. Tingkat *liabilitas* yang tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga pengelolaan perusahaan yang baik sangat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sampel berupa 43 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Dalam pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan, sebagian besar penelitian telah terfokus pada berbagai jenis perusahaan, mulai dari perusahaan perbankan, perusahaan manufaktur, dagang, dan lainnya. Namun yang menjadi letak perbedaan pada penelitian ini berupa objek penelitian lembaga keuangan non bank (*fintech*). Fokus pada perusahaan *fintech* ini membuka gap riset yang signifikan meningkat karakteristik yang dinamis serta unik pada industri *fintech* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Didasarkan pada teori agensi menurut Nainggolan & Karunia (2022) mengenai *fintech*, teori ini menjadi relevansi yang baik mengingat karakteristik dari perusahaan yang bersifat dinamis, dan dalam kedinamisan yang sangat tinggi inilah terdapat konflik kepentingan seperti adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor, dan untuk mengatasi hal ini perusahaan *fintech* perlu menerapkan kontrol yang tepat serta pengawasan yang efektif dengan menguatkan pilar kinerja keuangan yang diantaranya meliputi transparansi, integritas, perlindungan data konsumen, dan yang lainnya. Dengan adanya strategi ini menjadi satu cara dalam mengurangi masalah dan meningkatkan kinerja keuangan serta tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan

Menurut Rizal et al., (2022) yang didasarkan teori sinyal terhadap kinerja keuangan, teori sinyal lebih mengedepankan dan menekannya pentingnya aspek komunikasi serta transparansi, hal ini kembali lagi menyangkut pada pilar kinerja keuangan. Hal ini menjadi penting karena untuk melindungi dari adanya asimetri informasi dan aspek yang lainnya. Dengan

adanya teori sinyal ini maka perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerjanya, hal ini juga bukan hanya teruntuk khusus bagi perusahaan, bagi para stakeholderpun memiliki keuntungan atas kinerja perusahaan yang jelas dengan adanya signal dari perusahaan meliputi transparansi laporan keuangan, audit eksternal, kepatuhan terhadap regulasi, inovasi teknologi, dan yang lainnya.

Berdasar atas latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji **Pengaruh *Corporate Governance* Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Fintech* di Indonesia.**

Penelitian ini merupakan hasil kompilasi serta replikasi dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yefta (2022), Wahyutomo (2021), Jessica & Triyani (2022), Setiawan (2019), Sa'adah et al., (2022), dan Putu et al., (2020), dimana pada penelitian ini peneliti melakukan pembaharuan sebagai pembeda pada penelitian sebelumnya melalui cakupan penelitian yang didasarkan pada sampel penelitian yaitu perusahaan *fintech* lending yang secara resmi telah berizin oleh OJK dengan variabel independen penelitian berupa jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, umur perusahaan, dan status investasi, dan untuk variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Turnover Ratio*, *Current Assets*. Hal ini dikarenakan sebuah kinerja keuangan adalah hal yang sangat berkaitan langsung pada keberlangsungan perusahaan sehingga diperlukan alat

analisis yang akurat yaitu diantaranya rasio keuangan meliputi *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Turnover Ratio*, *Current Assets* (Setiawan, 2019).

Peneliti berharap dengan adanya penelitian yang diadopsi dari penelitian sebelumnya dapat menjadi pembaharuan untuk penelitian serupa kedepannya serta dapat menjadi kontribusi berupa solusi atau hasil dari penelitian yang lebih representatif mengikuti perkembangan zaman serta terdapat penambahan variabel sebagai pengukur kinerja dalam penyempurnaan aspek kinerja keuangan perusahaan yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa poin yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Debt To Equity* pada perusahaan *fintech* di Indonesia?
- b. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap *Debt To Equity* pada perusahaan *fintech* di Indonesia?
- c. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Debt To Equity* pada perusahaan *fintech* di Indonesia.
- d. Apakah status investasi berpengaruh positif terhadap *Debt To Equity* pada perusahaan *fintech* di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Menguji apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Debt To Equity* pada perusahaan *fintech* di Indonesia?
- b. Menguji apakah jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap *Debt To Equity* pada perusahaan *fintech* di Indonesia?
- c. Menguji apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Debt To Equity* pada perusahaan *fintech* di Indonesia.
- d. Menguji apakah status direksi berpengaruh positif terhadap *Debt To Equity* pada perusahaan *fintech* di Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan dapat meningkatkan literatur pada bidang akuntansi, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penyusunan penelitian yang lebih baru dengan topik yang serupa & penelitian ini diharapkan mampu untuk membuktikan secara tepat mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan, selain itu penelitian ini dapat membantu memperbaiki penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat memperkuat hasil yang didasarkan pada zaman saat ini

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi monitoring dan evaluasi bagi badan pemerintahan untuk membuat regulasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya & penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para stakeholder baik dalam bentuk penilaian untuk mengembangkan inovasi, regulasi yang ada sebagai bentuk evaluasi bersama.

b. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru yang mudah diterima perusahaan sebagai bentuk peningkatan sistem pengendalian internal yang akan memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan menggapai goals bersama & penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terkhusus pada organisasi terkait untuk terus meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan dalam mensejahterakan sumber daya manusia.

c. Bagi universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dari publikasi universitas dan dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti yang akan datang khususnya dibidang akuntansi & penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan, mengkarakterisasi diri dalam pembuatan penelitian-penelitian selanjutnya sebagai bukti empiris atau literatur terdahulu yang akan menguatkan penelitian selanjutnya.

d. Bagi peneliti

Sebagai bentuk penuangan ilmu dan muraja'ah ilmu pengetahuan yang telah dipelajari pada semester sebelumnya serta untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai ilmu akuntansi.

